

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan Kurikulum mendorong satuan pendidikan beserta tenaga kependidikan untuk beradaptasi pada ketentuan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini. Perkembangan kurikulum di Indonesia yaitu terdiri dari Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi.

Pada Kurikulum 2013 revisi terdapat kompetensi inti yang merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas dan kompetensi dasar yang merupakan kemampuan serta materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada pengembangan empat ranah dalam kompetensi inti yang terintegrasi dalam pencapaian kompetensi dasar. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat terampil berkomunikasi dan melek informasi. Sesuai dengan yang ditegaskan dalam silabus bahasa Indonesia bahwa, mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membina dan mengembangkan percaya diri peserta didik untuk menjadi komunikator, pemilik imajinatif, serta warga negara Indonesia yang melek informasi.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk pembelajaran berbasis teks. Selain berorientasi pada teks, penyelenggaraan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik yang dituntut lebih aktif. Dalam hal ini, baik pendidik maupun peserta didik harus menyesuaikan kebiasaan cara belajar yang tentu berbeda dengan penyelenggaraan pembelajaran pada saat kurikulum sebelumnya. Pada proses pembiasaan ini, penulis memperkirakan akan ditemukan suatu permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mencari informasi perihal permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pada Sabtu 2 November 2019 penulis mencari informasi perihal pembelajaran bahasa Indonesia ke SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pendidik bahasa Indonesia kelas X yaitu Ibu Vivian Novianti, S.Pd. Selain pada pendidik, penulis melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik bernama Ipan Sopian.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi terdapat permasalahan yaitu dalam pembelajaran teks eksposisi pada kelas X TKR 1, tepatnya dalam pencapaian kompetensi dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dan kompetensi dasar 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang bersungguh-sungguh, tidak percaya diri dalam berpendapat sehingga pasif dalam pembelajaran, penerapan kelompok belajar yang tetap, sehingga kurangnya kerja sama antar peserta didik, serta peserta didik kurang bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas dan pemahaman materi pembelajaran, selain dari pernyataan pendidik, salah satu peserta didik pun menjelaskan demikian.

Hasil pengkajian penulis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki pendidik, tercantum model yang digunakan dalam semua materi pembelajaran adalah model *Discovery Learning*. Penerapan model tersebut dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi belum mampu mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan data yang dilampirkan, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Sebagai bukti dapat digambarkan bahwa hasil nilai peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020 pada kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 16 orang (80%) dan yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 4 orang (20%). Pada kemampuan mengonstruksi teks eksposisi terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 18 orang (90%) dan yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 2 orang (10%).

**Tabel 1.1**  
**Nilai Menganalisis Struktur dan Kebahasaan**  
**serta Mengonstruksi Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X TKR 1 SMK Bina**  
**Negara Baleendah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
			3.4 Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi	4.4 Mengonstruksi Teks Eksposisi
1.	Abdi Dana M.Y.	L	50	25
2.	Ahmad Rianto	L	48	38
3.	Aji Setiadi	L	50	38
4.	Akbar Ramdani	L	50	40
5.	Dindin Saepudin	L	50	45
6.	Fajar Sadika	L	42	35
7.	Hasan	L	50	40
8.	Ipan Sopian	L	82	80
9.	Jihan Anggi P.	L	50	40
10.	M. Afrizal Rambe	L	65	50
11.	M. Ihsan	L	80	75
12.	M. Shahih	L	42	38
13.	Muhamad Daffa.S	L	70	43
14.	Ridwan Saeful	L	42	30
15.	Rivaldi Rizki	L	75	50
16.	Rizwan Fitriadi	L	70	55
17.	Saepudin	L	75	50

18.	Sandi Setiawan	L	42	40
19.	Sendi Wiguna	L	70	50
20.	Wardiansyah	L	42	38

(Sumber : Ibu Vivian Novianti, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia Kelas TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung)

Berdasarkan masalah tersebut, menurut penulis agar kendala peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi dapat terselesaikan, diperlukan peran pendidik serta kolaborasi antar peserta didik, agar peserta didik bersungguh-sungguh, aktif, bekerja sama, bertanggung jawab dalam pembelajaran dan mudah memahami materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melaksanakan penelitian berupa kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan Model *Think Pair and Share*. Penulis menggunakan Model *Think Pair and Share* karena penulis meyakini bahwa permasalahan yang dikemukakan Ibu Vivian Novianti, S.Pd. memerlukan bantuan berupa model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik antusias sehingga bersungguh-sungguh, aktif, bekerja sama, bertanggung jawab dan memahami materi yang dipelajari.

Shoimin (2018:208) mengemukakan, “*Think Pair and Share* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain”. Ahli lain, Huda (2017:206) mengemukakan “*Think Pair and Share* memiliki keunggulan, antara lain : memungkinkan siswa

untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; mengoptimalkan partisipasi siswa; dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”. Adapun Hamdayana (2017:202) mengemukakan, “*Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas”.

Model *Think Pair and Share* merupakan model yang tepat untuk kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi karena dilihat dari kesesuaian model dengan kompetensi dasar yang harus dicapai 3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dan kompetensi dasar 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan dengan kegiatan membangun konteks melalui stimulus dalam proses berpikir (*Think*) yang menarik peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, berdiskusi berpasangan (*Pair*), menyatukan pemahaman individu dalam kelompok (*Share*), sehingga pemahaman individu lebih luas. Dilihat dari kesesuaian model dengan perkembangan siswa, penerapan model *Think Pair and Share* dapat dilakukan peserta didik dengan baik karena melalui tahapan yang sederhana. Dilihat dari kesesuaian model dengan waktu yang tersedia yaitu dua jam pelajaran dalam satu pertemuan, model *Think Pair and*

*Share* dapat diimplikasikan dengan efektif, dan dari kesesuaian model dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah mampu mendukung penerapan model *Think Pair and Share*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diyakini peserta didik dapat lebih mudah mencapai kompetensi dasar 3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dan kompetensi dasar 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Hal itu karena adanya pemberian stimulus dalam proses berpikir (*Think*) yang menarik peserta didik untuk bersungguh-sungguh, adanya tukar pendapat dalam berpasangan dan kelompok besar (*Pair* dan *Share*) yang menambah percaya diri individu untuk aktif, bekerja sama, bertanggung jawab, memperbaiki kekeliruan, serta menambah pemahaman masing-masing.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi, penulis menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud mencoba memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara memberi tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dkk. (2015:2), “Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta

Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan menggunakan Model *Think Pair and Share* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan, penulis memutuskan rumusan masalah ini.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan variabel penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis menjabarkan definisi operasional ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam



menjelaskan teks eksposisi yang berisi rangkaian argumentasi tentang suatu topik, bertujuan mengklarifikasi, meyakinkan orang lain dengan cara memberi informasi, menjelaskan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta dapat menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi pernyataan persuasif, pernyataan yang menyatakan (perujukan) fakta, pernyataan opini (menilai/mengomentari), kata/ istilah teknis, konjungsi, verba mental, afiksasi, adjektiva, dan pronomina.

## 2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Eksposisi

Kemampuan mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam membuat teks eksposisi yang berisi rangkaian argumentasi tentang suatu topik, bertujuan untuk mengklarifikasi, meyakinkan orang lain dengan cara memberi informasi, memuat struktur yang terdiri atas bagian tesis, bagian rangkaian argumentasi, dan bagian penegasan ulang, serta memuat kaidah kebahasaan yang meliputi pernyataan persuasif, pernyataan yang menyatakan (perujukan) fakta, pernyataan opini (menilai/mengomentari), kata/ istilah teknis, konjungsi, verba mental, afiksasi, adjektiva, dan pronomina.

### 3. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Model pembelajaran *Think Pair and Share* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020 melalui tahapan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mulai berpikir dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi (*Think*), kemudian peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*Pair*), selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berpasangan pada kelompok kecil dan kelompok besar (*Share*).

### 4. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Mengonstruksi Teks Eksposisi

Model pembelajaran *Think Pair and Share* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020 melalui tahapan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk membuat kerangka teks eksposisi (*Think*), kemudian berdiskusi secara berpasangan perihal kerangka yang sudah dibuat (*Pair*), selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berpasangan pada diskusi kelompok kecil dan kelompok besar (*Share*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan penulis, penelitian yang penulis lakukan bertujuan.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi peserta didik kelas X TKR 1 SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan penggunaan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Think Pair and Share*. Huda (2017:206) “*Think Pair and Share* memiliki keunggulan, antara lain: memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; mengoptimalkan

partisipasi siswa; dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”. Ahli lain, Hamdayana (2017:202) mengemukakan, “*Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas”.

Sesuai dengan teori yang sudah ada, penerapan Model *Think Pair and Share* dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kesungguhan, keaktifan, kerja sama, rasa tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai sumber lain yang mampu menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMK Bina Negara Baleendah Kabupaten Bandung, serta dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai penggunaan model yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model *Think Pair and Share*.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model *Think Pair and Share*.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti yaitu menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta menjadi bahan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.